

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMP IT FITRAH INSANI
BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
MUHAMAD RIDWAN
NPM: 1786108060

**PROGRAM STUDI ILMU TARBIYAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMP IT FITRAH INSANI
BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
MUHAMAD RIDWAN
NPM: 1786108060

Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**PROGRAM STUDI ILMU TARBIYAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

PENYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Saya Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Ridwan

NPM : 1786108060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “ STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP IT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG ” adalah benar-benar asli hasil karya saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banndar Lampung, Februari 2019
Yang Menyatakan,

Muhamad Ridwan
NPM 1786108060

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah.

.Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif . Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang terdiri dari kepala sekolah,wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru-guru lainnya.

Sumber data sekunder terdiri dari data dokumentasi penting yaitu , data guru, data peserta didik dan data sarana dan prasarana. Instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri kemudian dikembangkan dengan menggunakan panduan observasi, wawancara, dan check dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

.Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMP IT Fitrah Insani adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran cooperative, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran problem solving, yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, anjuran, Tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok,penugasan,*punishment* dan *reward*. Sebagai tindak lanjut yang dilakukan guru Agama Pendidikan Islam setelah materi disampaikan di dalam kelas maka dikuatkan dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik. Tentu tujuannya adalah bagaimana perilaku tersebut bisa menjadi akhlak bagi peserta didik yang ketika melakukannya tanpa melalui proses berfikir, langsung mengerjakan karena sudah menjadi kebiasaan. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata cukup berhasil di dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani meskipun masih terdapat peserta didik yang belum sesuai harapan namun jumlahnya sedikit. Tentu dibutuhkan kerja keras yang extra dalam mengupayakan mendidik agar lebih baik lagi hasilnya.



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Jalan Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP IT
FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : MUHAMAD RIDWAN

NPM : 1786108060

Program Studi : PAI

Telah disetujui untuk diujikan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 1 Februari 2019

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196904052009011003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.
NIP. 197208182006041006

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Jalan Z. Abidin Pagar Alam, Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis yang berjudul STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMP IT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG yang**

**ditulis oleh : Muhamad Ridwan, NPM. 1786108060, telah diujikan dalam ujian
tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.**

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Dr. A. Fauzan, M.Pd.

Penguji I : Dr. H. Subandi, MA

Penguji II : Dr. Nasir, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 15 februari 2019



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Jalan Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP IT
FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : MUHAMAD RIDWAN

NPM : 1786108060

Program Studi : PAI

**Telah disetujui untuk diujikan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 19 Februari 2019

Pembimbing I

**Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196904052009011003**

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.
NIP. 197208182006041006**

**Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003**



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Jalan Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis yang berjudul STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMP IT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG yang**

**ditulis oleh : Muhamad Ridwan, NPM. 1786108060, telah diujikan dalam ujian
terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.**

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Farzan, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Zulhanan, MA

(.....)

Penguji II : Dr. Nasir, M.Pd

(.....)

Direktur Program Pasca Sarjana

UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

NIP. 196016201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 21 februari 2019

MOTTO

“Menuntut Ilmu adalah taqwa. Menyampaikan Ilmu adalah ibadah.
Mengulang-ngulang Ilmu adalah zikir. Mencari Ilmu adalah jihad.

Imam Ghozali

“Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung
perihnya kebodohan”

Imam Syafi’i

“Wujudkan impianmu dengan ikhtiar, jalani, nikmati, syukuri dan tawakal
pada Allah. Yakinlah hasil yang akan diperoleh itulah yang terbaik.”

Muhamad Ridwan

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini kepada :

1. Ayahku, Achmad Hidayat (Almarhum) dan Ibu, Mutmainah yang telah mendidik, mengasuh, merawat sehingga mampu mencapai keadaan sampai seperti ini, semua karena jerih payah dan perjuangan orang tua, serta do'a yang tidak pernah lelah dipanjatkan kehadiran Allah SWT untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Istriku tercinta, atas segenap rasa cinta, kasih sayang, do'a dan dukunganmu selama ini merupakan anugerah terindah yang Allah berikan, membuat semangat hidup lebih hidup dalam menyelesaikan tesis.
3. Anak-anaku tercinta Roisul Fakhri Ari dan Aulia Fihris Saidah kalian yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi kuat untuk segera menyelesaikan tesis.
4. Sahabat-sahabat terbaikku dan teman seperjuangan Pasca Sarjana Prodi PAI angkatan 2017
5. Almamaterku Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Muhamad Ridwan, merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Achmad Hidayat dan Ibu Mutmainah Penulis dilahirkan di Tegal, Jawa Tengah, tepatnya pada tanggal 29 Desember 1976. Jenjang pendidikan pertama penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar , pada tahun 1991, saat itu sekolah di SDN Mangkukusuman 3 Tegal. Setelah menyelesaikan sekolah dasar, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah AL-Hikmah 2, kecamatan Sirampog Brebes, yang berada di lingkungan pondok pesantren alhikmah. Alhamdulillah lulus pada tahun 1993. Kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu Madrasah Aliyah, lulus sekolah pada tahun 1995, Setelah itu melanjutkan sekolah di perguruan tinggi IAIN Walisono Semarang , lulus kuliah pada tahun 2001.

Setelah menyelesaikan kuliah penulis masih menimba ilmu lagi di Pare, Jawa Timur untuk mendalami Bahasa Inggris, selama 3 bulan belajar di sana. Kemudian pulang ke daerah asal kota Tegal, diterima bekerja menjadi guru TPQ Syiarul Islam. Dengan seleksi yang sangat ketat melalui serangkaian ujian yang harus dilewati. Waktu belajarnya di sore hari. Untuk kegiatan di pagi harinya penulis mengajar di MI Miftahul Ulum Tegal Sari sebagai guru bidang agama.Islam

Atas Izin Allah penulis juga bekerja sebagai guru bahasa inggris di lembaga bahasa Molla Course dari tahun 2001 sampai 2002, sebagai tenaga pengajar. Waktu mulai mengajarnya dari jam 14.30 menit sampai jam 16.00 WIB

Tidak lama mengajar di tempat tersebut, kemudian pindah tempat mengajarnya di lembaga bahasa yang lain yaitu Global Lingua dari tahun 2002 sampai 2006.

Kemudian menikah di tahun 2006 setelah itu hijrah ke Lampung Maka secara otomatis pekerjaan yang ada di kota Tegal di tinggalkan.

Sesampainya di Lampung , penulis juga pernah bekerja di salah satu sekolah swasta yaitu SMA Perintis 2 Bandar Lampung sebagai guru pengajar bidang studi budi pekerti dari tahun 2008-2009. Alhamdulillah atas izin Allah penulis diterima menjadi Pegawai Negeri Sipil Daerah pada tahun 2009 di Kabupaten Pesawaran untuk jabatan sebagai guru pendidikan agama Islam pada tingkatan sekolah menengah pertama. di wilayah Gedongtataan tepatnya di SMPN 19 Pesawaran sampai sekarang. Dan menjadi mahasiswa Pascasarjana Uin Raden Intan lampung angkatan 2017, jurusan Ilmu Tarbiyah, konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	S	ي	Y
ض	D		

B. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda, yaitu :

Huruf dan Harakat	Harakat dan Tanda
ى -	A
ي -	I
و -	U

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab – Latin, Proyek Pengkajian Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama, Jakarta, 2003.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, inayah serta kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat teriring salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya, mudah-mudahan kita semua menjadi pengikut yang meneladaninya sampai berpisah ruh dari jasad kita dan mendapat syafaat beliau. Amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyusun tesis yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung”**. Karya ini juga dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada Program Studi Ilmu Tarbiyah dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak menerima nasehat, bantuan baik materiil maupun spirituil serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini bisa selesai. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag. selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan

Lampung yang juga telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Nasir, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan tesis sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Akademik, Rektorat, Perpustakaan dan karyawan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Kepala Sekolah SMP IT Fitrah Insani, Guru Pendidikan Agama Islam, Dewan Guru, karyawan serta peserta didik yang telah membantu dalam mengumpulkan data terkait dengan penelitian penulis.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap tesis ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

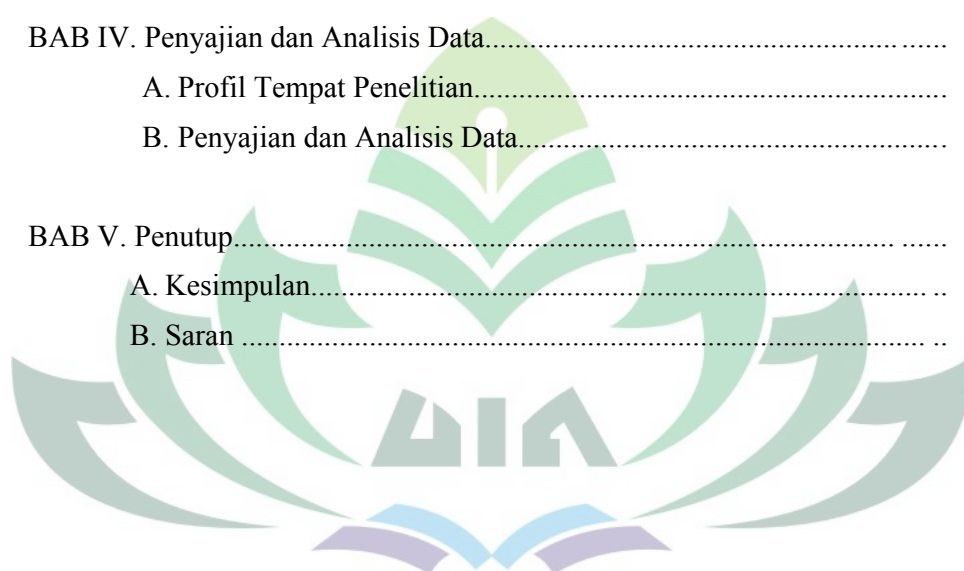
Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis

Muhamad Ridwan
NPM. 1876108060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORSINALITAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I. Pendahuluan.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
 BAB II. Landasan Teori.....	 12
A. Konsep Strategi Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	12
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	13
B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	32
3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	35
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	36
5. Kedudukan Guru Agama dalam Pandangan Islam.....	41
C. Konsep Akhlak.....	41

1. Pengertian Moral, Etika dan Akhlak.....	41
2. Macam-macam Akhlak.....	58
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	69
 BAB III. Metode Penelitian.....	 71
A. Metode yang Digunakan.....	71
B. Sumber Data.....	72
C. Metode Pengumpulan Data.....	73
D. Metode Analisa Data.....	77
 BAB IV. Penyajian dan Analisis Data.....	 80
A. Profil Tempat Penelitian.....	80
B. Penyajian dan Analisis Data.....	90
 BAB V. Penutup.....	 95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.¹

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.²

Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual saja, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan dan rohaniah. Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan

¹. Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) h.9

²Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara,2017), h 37

menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik harus mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad S.A.W, yang memiliki karakter sempurna karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan.

Berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Ahzab: 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulluloh itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dia banyak menyebut Allah.³

Pada surat yang lain QS. al-Qolam: 4 Allah SWT berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahannya :

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴

Berdasarkan ayat di atas menunjukan bahwa model teladan yang bisa kita contoh itu adalah Nabi Muhammad SAW yang dapat menuntun manusia kepada kebahagiaan dunia dan akherat. Banyak buku sejarah yang menjelaskan kepribadian beliau, akhlak beliau yang disegani baik kawan maupun lawan karena beliau merupakan Al-Quran berjalan.

³. Kementrian Agama RI, al-Quran dan Terjemahannya, (Depag : Cahaya Quran, 2012) h 420

⁴ ibid. h 281

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain.⁵

Guru adalah sosok manusia yang harus memiliki kualifikasi sebagai kemampuan yang ahirnya akan tercantum dalam karakter pribadi ing ngarso sung tulodho (di depan menjadi contoh atau panutan) ing madyo mangun karso (di tengah berbuat keseimbangan atau penjalaran) tutwuri handayani (dibelakang memberi motivasi)⁶

Akhlak merupakan bagian yang urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan islam oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk iman dan akhlak mulia, guru menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati, dengan pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan akhlak dapat menghantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan kholifah di bumi.⁷

⁵ Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, (Cet 1: Makasar Alaudin University Press, 2014) h.9

⁶ Suryanto,dkk, *Pendidikan Indonesia memasuki Melenium III*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa,2000) , h.29

⁷ Mufidus Shomad, *Pembinaan Akhlak Siswa menurut AL Ghozali*, (Yogyakarta, 2011), h.2

Secara yuridis, posisi pendidikan agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis, dalam UUSPN NO. 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 2 bahwa : pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pada Pasal 3 UUSPN 2003 yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Mencermati pasal 1 Ayat 2 dan Pasal UUSPN 2003 tersebut, terlihat bagaimana pendidikan agama Islam berada pada posisi strategis, dibanding materi pendidikan lainnya. Orientasi pelaksanaannya bukan hanya pada pengembangan IQ akan tetapi EQ dan SQ secara harmonis. Hal ini terlihat dari amanat Pasal 12 Ayat A UUSPN 2003, yaitu: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dengan mengacu pada pasal ini, pesan edukasi yang diharapkan agar pendidikan mampu melahirkan *out put* yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran agama, berakhlak mulia, serta memiliki kualitas intelektual yang tinggi.

⁸ Undang - undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, h.6

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Bukan menganjurkan kepada perbuatan yang nista dan berakhlak buruk. Sungguh bukan merupakan keasingan bagi umatnya tatkala anjuran ini dijunjung tinggi, tapi sayangnya masih banyak dari umatnya mengabaikan dan mendustakan.

Pendidikan Islam juga dimaksudkan agar manusia mampu mengelola dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Melalui proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat), menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁹

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁰

⁹Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna* (filsafat Pendidikan Islam)(Yogyakarta:Ihya Litera ,2010) , h.23

¹⁰Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam:Konsep,Strategis dan Aplikasi* ,(Yogyakarta: Teras, 2009), h.221

Tentu bukan sesuatu yang mudah untuk mewujudkan tujuan yang telah diamanatkan oleh undang-undang tersebut. Semua institusi pendidikan, dari semua tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, pendidikan menengah sampai pada pendidikan tinggi, menjadikan tujuan pendidikan yang telah tertuang dalam sistem pendidikan nasional menjadi pedoman dalam menyelenggarakan masing-masing institusi.

Dengan demikian sebenarnya pendidikan agama islam menjadi sangat strategis dalam rangka membangun masyarakat indonesia seutuhnya. Namun demikian menarik untuk dicermati pada sekolah menengah pertama, sekolah ini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah pertama sebagai lanjutan dari sekolah dasar.

Masa remaja awal merupakan masa ketika seorang anak tumbuh ke tahap menjadi seseorang yang dewasa yang tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja awal yaitu antara umur 12 - 15 tahun. Remaja mulai mempunyai kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Pada masa remaja ini juga menjadi reorganisasi lingkaran saraf frontal lobe (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral). Frontal lobe ini berfungsi dalam aktifitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan.

Remaja juga mengalami puncak emosionalitasnya dan perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat *sensitive* emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih dan murung) karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, status remaja, remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Semiawan mengibaratkan, “terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa”. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa usia remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh pada hal negatif sehingga mudah terjerumus yang disebut sebagai kenakalan remaja. Hal ini dapat diindikasikan dengan seringnya pemberitaan baik media elektronik maupun media sosial lainnya seperti tawuran antar pelajar, narkoba dikalangan pelajar, pergaulan bebas, berani pada gurunya, pembulian sesama teman, malas untuk melaksanakan ibadah dan masih banyak yang lain. Tentu sebagai masyarakat merasa khawatir dan prihatin atas fenomena tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Fitrah Insani yang merupakan salah satu sekolah swasta di Bandar lampung. Sekolah ini menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan

¹¹ .Yessy Nur Endah sari,”*Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal*,” Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,Kabupaten Probolinggo,ISSN:2579-7905,Vol 1,No.1, Mei 2017.

pesan nilai islam. Sehingga banyak kegiatan yang bernafaskan keislaman yang diterapkan di sekolah mulai anak datang kesekolah sampai pulang sekolah.

Perlu diketahui bahwasannya peserta didik yang menjadi siswa di Sekolah Menengah Pertama Fitrah Insani dari berbagai kalangan, misalnya orang tuanya sebagai pengusaha, pegawai negeri sipil, pedagang, pejabat, wiraswasta dll. Dengan berbagai kalangan yang berbeda tentu membawa karakter anak yang berbeda.

Peneliti mewancarai salah satu guru yaitu bapak Fahmi Yusron yang mengatakan bahwa perilaku siswa sangat beragam, masih banyak siswa yang tidak disiplin, sholatnya belum lima waktu, belum bisa baca al-Qur'an, susah diatur, bandel, tidak mentaati peraturan sekolah, walaupun mereka sudah tahu tentang tata tertib yang telah diterapkan disekolah.

Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam disekolah adalah mendidik peserta didiknya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak peserta didik dan memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tugas tersebut terasa berat tanpa bantuan keluarga dan lingkungan masyarakat bekerjasama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan di capai dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru pendidikan agama Islam harus menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik itu menggunakan strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang di inginkan dalam pendidikan.

Tentu saja ini menjadi sebuah tantangan bagi para guru hususnya guru agama untuk bisa menanamkan akhlakul karimah dengan menggunakan berbagai strategi dengan melibatkan secara optimal kerjasama antara guru dan orang tua, serta masyarakat maka diharapkan tujuan yang diharapkan tercapai . Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu fitrah Insani telah berhasil mendidik peserta didik, dalam menanamkan akhlakul karimah dilihat dari perubahan perilaku mereka.

Melihat latar belakang tersebut peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian terkait dengan strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Terpadu Fitrah Insani. Perlu diketahui bahwa sekolah SMP IT Fitrah Insani merupakan sekolah yang biasa saja di Bandar Lampung tapi selalu di banyak peminat oleh para orang tua yang anaknya telah lulus dari sekolah dasar, mereka ingin menyekolahkan putra/putrinya disekolah tersebut. Masyarakat sekitar Bandar lampung memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sekolah tersebut karena dianggap berhasil dalam mendidik peserta didik.

Kelebihan yang lain dari SMP IT Fitrah Insani adalah menerapkan disiplin yang cukup ketat dan banyak kegiatan extra kulikuler yang mendukung proses belajar mengajar termasuk kegiatan keagamaanya, oleh karena itu dengan berbagai pertimbangan dan alasan karena memiliki keunikan tersendiri yang jarang dijumpai di sekolah lain, maka akan menjadi nilai lebih bagi dunia pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dalam memajukan dunia pendidikan.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan psikologi remaja yang cenderung mulai berubah lebih agresif, sensitif serta mudah dipengaruhi hal-hal yang negatif.
- b. Banyaknya kenakalan remaja yang berkembang dimasyarakat
- c. Strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul karimah peserta didik di SMPIT Fitrah Insani

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami judul tesis ini, serta untuk menghindari terjadinya melebarnya pembahasan, maka perlu kiranya penulis membuat suatu batasan terhadap masalah yang dibahas yakni strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlaqul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani di Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlaqul karimah peserta didik di SMP Fitrah Insani di Bandar Lampung

D. Tujuan Penelitian

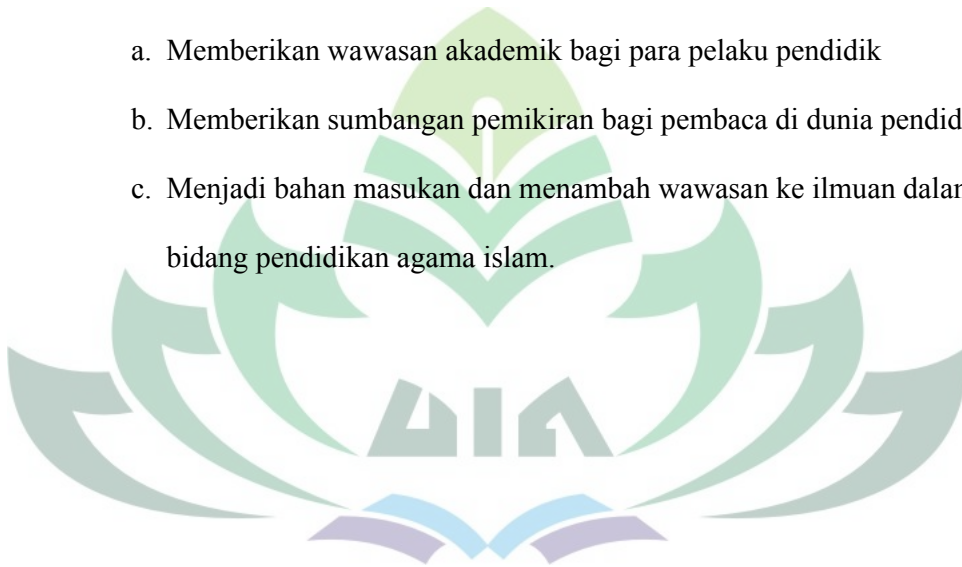
Penelitian ini bertujuan:

Mengetahui strategi pembelajaran PAI di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan wawasan akademik bagi para pelaku pendidik
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca di dunia pendidikan
- c. Menjadi bahan masukan dan menambah wawasan ke ilmunan dalam bidang pendidikan agama islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan
- c. Tempat yang baik menurut siasat perang¹

Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.²

Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990.), h.859

² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.157

Ada dua hal yang patut kita dicermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah- langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategy.³

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur - prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru:

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.126

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.186

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

- 1) Persiapan (*preparation*)
- 2) Penyajian (*presentation*)
- 3) Menghubungkan (*correlation*)
- 4) Menyimpulkan (*generalization*)
- 5) Penerapan (*aplication*)

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila

materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran ekspositori ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa

percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

- 5) Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Memperhatikan beberapa kelemahan diatas maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi ini guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran proses presentasi.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Mengajukan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Merumuskan kesimpulan

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini banyak memiliki keunggulan, di antaranya:

- 1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata- rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- 1) Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang - kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan setiap guru.

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Sesuai dengan tujuan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, secara umum strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Menyadari masalah
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Merumuskan hipotesis

- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan kemampuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya

merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

- 7) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Di samping keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan yang meliputi:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan

masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

Dari pengertian di atas terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. *Pertama*, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan- gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. *Kedua*, telaahan fakta-fakta

sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Penjelasan materi
- 2) Belajar dalam kelompok
- 3) Penilaian
- 4) Pengakuan tim

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan hubungan

interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya
- 7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- 8) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, di antaranya:

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu, sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- 3) Penilaian yang diberikan pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa
- 4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kecerdasan berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- 5) Walaupun kemampuan kerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui pembelajaran kooperatif selesai siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

f. Strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning Contextual Teaching Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching Learning Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian nyata/sebenarnya (*authentic assement*).

Sebagai suatu strategi pembelajaran, CTL memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Pembelajaran kontekstual mendorong siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata siswa secara terintegrasi dan alamiah sehingga mampu menggali, berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya dengan cara bersama-sama.

- 2) Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya siswa tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku/tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima materi pelajaran, melainkan dengan cara proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Selain keunggulan di atas, CTL juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.
- 2) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai

instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

g. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses

pembelajaran yang dilakukan guru. yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapi siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Keunggulan pembelajaran afektif sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran afektif akan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam hal nilai dan sikap.
- 3) Menjadi sarana pembentukan manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
- 4) Peserta didik akan lebih mengetahui mana yang hal yang baik dan mana yang tidak baik.
- 5) Peserta didik akan mengetahui hal yang berguna atau berharga (sikap positif) dan tidak berharga atau tidak berguna (sikap negatif).
- 6) Dengan pelaksanaannya strategi pembelajaran afektif akan memperkuat karakter bangsa Indonesia, apalagi apabila diterapkan

pada anak sejak dini.

- 7) Dengan pelaksanaan pembelajaran afektif siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang di anggap baik dan tidak bertentangan dengan norma- norma yang berlaku.

Disamping keunggulan, strategi pembelajaran afektif juga memiliki beberapa kelemahan yang meliputi:

- 1) Sulitnya melakukan kontrol karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang.
- 2) Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera, karena perubahan sikap dilihat dalam rentang waktu yang cukup lama.
- 3) Pengaruh kemampuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara yang berdampak pada pembentukan karakter anak.⁵

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar* , (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.177-286

B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Meskipun mereka berbeda pendapat, tetapi memiliki maksud yang sama.

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.¹ Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim gu dan ru. “Gu“ dapat diartikan (dianut) dan “Ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).² Hal senada juga diungkapkan oleh Al-Ghozali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin, dkk bahwa guru adalah pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran.³ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri teladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua peserta didik, masyarakat serta kepada Allah SWT.

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang Robb.

¹ D.Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tth), h.30

² Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h.26

³ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 50

Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal.⁴ Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

2. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini, ada beberapa pendapat tentang sifat-sifat guru PAI antara lain sebagai berikut:

a. Menurut Abdurrohman an-Nawawi sifat-sifat guru sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.

Maksudnya, dalam mendidik guru harus memiliki dalil sebagai pedoman terhadap materi yang bersangkutan. Hal ini sebagaimana

Firman Allah SWT. dalam surat Ali Imran:79 sebagai berikut :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996), h.11-12

Artinya: Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah dan kenabian lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah- penyembahku bukan penyembah Allah akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”. (QS. Ali Imran: 79)⁵

- a) Guru hendaknya ikhlas dalam pekerjaannya.
- b) Guru hendaknya mempunyai sifat sabar dalam mendidik .
- c) Guru hendaknya bersifat jujur dalam menyampaikan apa yang
- d) diserukan kepada anak didik.
- e) Guru hendaknya selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan terus menerus mengadakan pengkajian.
- f) Guru hendaknya menguasai berbagai macam metode pelajaran dan menggunakannya dengan tepat.
- g) Guru hendaknya mampu mengadakan pengelolaan terhadap peserta didik serta tegas dan dapat berlaku adil.
- h) Guru hendaknya memahami jiwa anak, sehingga dapat memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya.
- i) Guru harus bersifat adil ⁶

b. Menurut al-Ghazali dalam bukunya SamsulNizar, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sabar dalam menanggapi pertanyaan peserta didik.

⁵ Departemen Agama RI, AL-Quran da Terjemahan, h. 61

⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsi-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di masyarakat*, (Bandung; Diponegoro, 19920), h,6

- 2) Senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih (objektif).
 - 3) Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer.
 - 4) Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakanya.
 - 5) Bersikap tawadhu' dalam pertemuan ilmiah.
 - 6) Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan.
 - 7) Memiliki sifat bersahabat dengan peserta didik-peserta didiknya.
 - 8) Menyantuni dan tidak membentuk orang-orang bodoh.
 - 9) Membimbing dan mendidik peserta didik yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.
 - 10) Berani untuk berkata tidak tahu terhadap masalah yang Anda persoalkan.
 - 11) Menyampaikan hujjah yang benar.⁷
- c. Menurut Athiyah al-Abrasy, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:
- 1) Zuhud
 - 2) Bersih jiwa dan raganya
 - 3) Ikhlas dalam pekerjaan
 - 4) Bersifat pemaaf
 - 5) Bersifat kebapakan
 - 6) Mengerti tentang tabiat peserta didik
 - 7) Menguasai materi pelajaran⁸

⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan; Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.88

⁸ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj Bustani A Ghani dan Djohar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h.139-141

Demikian beberapa sifat guru PAI yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan Islam yang masing-masing berbeda tetapi saling melengkapi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI harus mempunyai sifat-sifat di atas, yaitu: ikhlas, sabar, tawadhu', jujur, adil, senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih, tidak riya', tidak takabur, pemaaf dan dapat menguasai materi pelajaran. Karena sosok seorang guru memiliki peranan penting didalam proses belajar mengajar. Kepribadian seorang guru akan memberikan pengaruh yang besar pada peserta didik.

3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian yang dimiliki guru agama adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan dan paling berpengaruh baik dan tidaknya, disiplin dan tidaknya guru agama dalam melaksanakan tugasnya. Dr. Zakiah Daradjat dalam buku *Kepribadian Guru* mengatakan bahwa Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik.⁹

Pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa kepribadian guru agama merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas kependidikannya, begitu juga seorang guru agama dalam melaksanakan tugas, kepribadian yang dimilikinya juga lebih banyak menentukannya. Oleh karena itu, kepribadian guru termasuk guru agama akan berpengaruh

⁹ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h.16

terhadap apa yang dikerjakannya, bahkan kepribadian yang dimiliki itu menentukan segala langkah dan perbuatannya. Sehingga kepribadian itu bisa diketahui identitasnya baik yang positif maupun negatif.

Adapun untuk mengetahui aspek-aspek kepribadian dapat diketahui dalam Pengantar Filsafat Pendidikan Islam oleh Drs. D. Marimba, sebagai berikut:

- a. Aspek jasmaniah, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkah laku luar yang mudah nampak dan diketahui dari luar. Misalnya, cara berbuat, cara berbicara dan sebagainya.
- b. Aspek kejiwaan, yaitu aspek yang tidak dapat dilihat dan diketahui dari luar. Misalnya, cara berfikir, sikap dan minat.
- c. Aspek kerohanian, yaitu aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan.¹⁰

Jadi, kepribadian guru agama merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, bahkan kepribadian yang dimiliki oleh guru agama itu menentukan segala langkah dan perbuatannya. Selain itu, kepribadian juga memiliki tiga aspek, yaitu: aspek jasmaniah, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian.

4. Tugas Guru pendidikan Agama Islam

Seorang yang telah menerima jabatan guru berarti ia telah menerima sebuah tanggung jawab yang besar, apalagi bagi guru agama yang selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik di sekolah maupun di

¹⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), h. 17

masyarakat, untuk membimbing, mengajar dan mendidik putra putri mereka agar kelak menjadi anak yang berguna bagi masyarakat dan dapat memikul tanggung jawab guru sebagai warga negara yang baik.

Muhammad Uzer Utsman mengelompokkan tugas guru menjadi tiga kelompok yaitu dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

a. Tugas Bidang Profesi

Guru merupakan suatu profesi, artinya suatu jabatan/pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karena itu, jabatan guru itu tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar profesi bidang pendidikan. Tugas guru dalam bidang profesi itu meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedang melatih adalah mengembangkan ketrampilan kepada peserta didik

b. Tugas Bidang Kemanusiaan

Dalam hal ini guru dalam sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.

c. Tugas Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban

mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu keberadaan guru dalam hal ini merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak dapat mungkin digantikan oleh komponen manapun. Dan guru tidak hanya diperlukan oleh peserta didik di dalam kelas, dalam arti mentransfer pengetahuan, namun juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Ia mempunyai tanggung jawab besar untuk ikut serta dalam mewujudkan kehidupan bangsa. Oleh karena itu guru mempunyai komponen- komponen yang menunjang profesinya sebagai guru.¹¹

Adapun menurut S. Nasution, bahwa tugas guru meliputi sebagai berikut:

- 1) Seorang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugasnya ini guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang diajarkannya. Sebagai tindak lanjut tugas ini, maka guru harus memiliki pengetahuan yang diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus ia pelajari. Dalam hubungan ini, pendidikan guru dalam berbagai bentuknya, seperti Program Penyetaraan DII dan DIII, latihan servis pelajaran jarak jauh dan sebagainya sangat penting. Selain itu, dipandang perlu menyediakan fasilitas memperbaiki nasib guru dan peningkatan kesejahteraan hidupnya,

¹¹ Moh User Utsman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1992), h.6-8

sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

- 2) Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan suatu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki dari mata pelajaran tersebut. Hal ini akan lebih nampak pada mata pelajaran yang diajarkannya, jangan diharapkan bahwa anak-anak akan antusias pada mata pelajaran itu. Guru yang tidak menunjukkan keberanian untuk berpikir intuitif, tidak akan dapat membina anak-anak yang mempunyai keberanian.
- 3) Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berfikir mencintai pelajarannya atau mematikan idealisme dan picik dalam pandangannya.¹²

Dari ketiga fungsi guru tersebut tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang diajarkannya, juga sebagai orang yang berkepribadian baik, berpandangan luas dan berjiwa besar.

Menurut Zakiah Daradjat tentang tugas yang diemban oleh guru agama adalah bahwa guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama.¹³

¹² S. Nasution, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.16-17

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h.77

Maka tugas guru agama tidak hanya memberikan pembinaan pribadi anak supaya menjadi taat pada agama sesuai dengan ajaran Islam yang telah diterima tetapi juga bisa menjadi model atau suri teladan yang baik bagi peserta didik. Tentu saja setiap perilaku atau tingkah laku dari seorang guru akan menjadi pusat perhatian peserta didik, oleh karenanya penting bagi seorang guru untuk selalu menunjukkan akhlaqul karimah agar bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan juga hal tersebut bisa menjadi inspirasi bagi mereka. Adapun yang dijadikan suri tauladan dalam pembinaan pribadi anak, adalah Nabi saw. sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surat al-Ahzab ayat : 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ۖ

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu^[1] (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.al-Ahzab: 21)¹⁴

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa tugas guru itu bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan, karena tugas guru adalah tugas mulia yang tidak semua orang bisa melaksanakan, dibutuhkan kesabaran, adil, ramah, murah senyum dan masih banyak lain yang harus dimiliki oleh seorang guru yang baik.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, h. 421

5. Kedudukan Guru Agama dalam Pandangan Islam

Islam sangat menghormati orang yang mau menjadi guru agama, karena guru agama berarti da'i yang menyampaikan pelajaran yang baik dan menyuruh kepada jalan Allah dengan hikmah. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah QS. an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan pelajaran yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. an-Nahl: 125)¹⁵

Demikianlah penghargaan yang besar terhadap kedudukan guru dalam pandangan Islam, sehingga Islam memerintahkan untuk menyeru kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang mendapat petunjuk Tuhan.

C. Konsep Akhlak

1. Pengertian Moral, Etika dan Akhlak

Seseorang terkadang bingung membedakan makna antara moral, etika dan akhlak. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Kata moral berasal dari bahasa latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah *mores*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, h. 282

umum tentang yang baik dan tidak yang diterima oleh masyarakat.¹⁶ Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat. Kata moral dalam kamus besar bahasa Indonesia, moral berarti baik buruk yg diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila¹⁷

Asmaran As mengatakan bahwa moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai atau hukum baik atau buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang yang mempunyai tingkah laku yang baik disebut orang yang bermoral.¹⁸

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa moral merupakan tingkah laku, perbuatan dalam kehidupan sehari-hari tentang baik dan buruk, benar atau salah yang dilakukan orang

Kata etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem nilai dalam masyarakat tertentu. Etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu atau filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruk adalah akal manusia.¹⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, etika artinya ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk.²⁰

¹⁶ Zaenuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h.29

¹⁷ Departemen Pendidikan National R.I, op.cit, h. 1301

¹⁸ Asmaraman As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), h.9

¹⁹ Ibid, h.7

²⁰ Departemen Pendidikan National R.I, op.cit, h.1301

Sjarkawi mengemukakan, bahwa istilah etika adalah sebuah cabang filsafat yang membicarakan tentang nilai dan norma yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menentukan nilai dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota kelompok.²¹

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa etika merupakan ilmu yang perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlak* adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khulukun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khulukun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, *akhlak* secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²² Hal ini dapat dibandingkan firman Allah dalam Q.S. al-Qalam ayat ke 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung²³

²¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Pembangunan Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.27

²² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.29

²³ Departemen Agama, Op.Cit, h.733

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *ahklak* diartikan budi pekerti atau kelakuan.²⁴ Kata *akhklak* walaupun terampil bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran. *Ahklak* adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan- perbuatan yang muda tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan - perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal *syara*, maka tingkah laku itu dinamakan *ahklak* yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku dinamakan *ahklak* yang buruk.²⁵

Oleh karena itu, *ahklak* disebut tingkah laku hal ihwal yang melekat kepada seseorang karena dilakukan berulang-ulang atau terus menerus, sebab seseorang yang jarang memberikan uangnya kemudian dia memberi karena ada kebutuhan yang tiba-tiba maka orang itu tidak dikatakan *berahklak* dermawan karena perbuatannya tidak melekat dalam jiwanya. Selain itu, disyaratkan timbulnya perbuatan itu dengan mudah tanpa dipikir lagi. Orang yang memaksakan diri memberikan uangnya atau memaksa dirinya dengan rasa berat diwaktu marah, maka tidak dikatakan bahwa orang itu *berahklak* dermawan, lapang hati dan sabar.

Akhklak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, *akhklak* mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional R.I, op.cit, h.45

²⁵ Asmaran A.S, Op.Cit, h.1

Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus harus berhubungan sesama manusia. Istilah, sesama manusia, dalam konsep akhlak adalah bersifat universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya. Penataan hubungan sesama manusia itu ditekankan pada bagaimana seharusnya kelompok mudah memberikan rasa hormat kepada yang tua dan bagaimana yang tua memberikan kasih sayang kepada yang mudah. Perlakuan hubungan dan interaksi sesama manusia dilakukan dengan mengikuti petunjuk dan pedoman yang terdapat pada ajaran agama Islam. Inti ajaran akhlak adalah berlandas pada niat atau iktikad untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dan mencari ridha Allah, Tuhan semesta alam. Nilai-nilai yang yang dijunjung tinggi antara lain, kasih sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran, keindahan, amanah, tidak menyakiti orang lain dan sejenisnya.²⁶

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta membuat atau menjadikan. Secara terminologi, Ibn Maskawaih dalam Abuddin Nata mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.²⁷

Mubarak dalam Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.

²⁶ Sjarkawi, Op.Cit, h.32

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h.3

Imam al-Gazali dalam Rosihan Anwar menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²⁸

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat dimaknai bahwa akhlak adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ada pertimbangan. Akhlak di sini diukur dari tingkah laku seseorang (peserta didik) dalam lingkungan pergaulannya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya istilah budi pekerti, yang pada dasarnya tidak berbeda dengan akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki kedekatan dengan istilah tata karma. Inti ajaran tata karma ini sama dengan inti ajaran budi pekerti.²⁹

Selanjutnya, Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani *etbos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat, etika merupakan bagian dari padanya. Di dalam *ensiklo pendidikan* diterangkan bahwa etika adalah filsafat nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk. Kecuali etika yang mempelajari nilai-nilai, ia merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri. Di dalam Kamus *Istilah Pendidikan dan Umum* dikatakan bahwa etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi (baik dan buruk).³⁰

Dilihat dari fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa etika, moral dan akhlak sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik buruknya. Kesemua istilah

²⁸ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.206

²⁹ Sjarkawi, Loc.Cit.

³⁰ Asmaran .Op.Cit. h.6

tersebut sama- sama menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai dan tentram sehingga sejahtera batiniah dan lahiriahnya.

Perbedaan antara etika, moral dan akhlak adalah terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk. Jika dalam etika penilaian baik dan buruk berdasarkan pendapat akal pikiran dan pada moral berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat, maka pada akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk itu adalah al-Qur'an dan al-Hadis.

Perbedaan lain antara etika, moral terlihat pula pada sifat dan kawasan pembahasannya. Jika etika lebih banyak bersifat teoretis, maka pada moral lebih banyak bersifat praktis. Etika memandang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral bersifat lokal dan individual. Etika menjelaskan ukuran baik buruk, sedangkan moral menyatakan ukuran tersebut dalam bentuk perbuatan.³¹

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas maka dapat dimaknai bahwa budi pekerti, tata karma atau akhlak berasal dari wahyu yaitu ketentuan yang berdasarkan petunjuk al-Qur'an dan hadis. Sementara etika, moral berasal dari produk rasio dan budaya masyarakat yang secara selektif diakui baik dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Walaupun beberapa istilah tersebut, ada yang membedakan maknanya, akan tetapi penulis memahami bahwa istilah moral, etika dan akhlak pada prinsipnya mempunyai makna yang sama yaitu semua berarti perilaku.

³¹ Abuddin Nata, Op.Cit, h.97

Kata peserta didik dalam kamus besar bahasa Indonesia pusat berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.³² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 4 menyatakan: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³³ Pada keterangan yang lain bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dimaknai bahwa peserta didik adalah murid atau siswa yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Adapun akhlak mulia peserta didik yang dimaksud penulis di sini adalah segala bentuk akhlak terpuji yang dimiliki oleh peserta didik.

a. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup.³⁴ Sehingga jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan akhlak pada dasarnya

³² Departemen Pendidikan Nasional R.I, Op.Cit, h.1322

³³ Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003, Op. Cit, h.3

³⁴ Abdurrohman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro,1992), h.47

memiliki kesamaan yang akan ditarik dari sejumlah pengertian “pendidikan” yakni perubahan tingkah laku, sikap dan keperibadian menuju yang lebih baik.

Tujuan pokok dari pendidikan yang terdapat dalam ajaran Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak manusia melalui pelajaran- pelajaran akhlak. Setiap orang tua haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan yang terdapat dalam ajaran Islam.

Selanjutnya dengan adanya tujuan pendidikan akhlak tersebut, maka arah yang akan diraih pun akan mengalami ketercapaian paling tidak proses pelaksanaannya menurut Omar Attoumy dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik, kebutuhannya, perasaannya, perhatiannya bahkan lingkungannya.³⁵ Adanya tujuan pendidikan akhlak tersebut juga menentukan sikap dan tindakan pendidikan dan alat yang dipergunakan.³⁶ Keterangan tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak mengalami proses eksternalisasi ketika pendidikan akhlak menjadi norma yang berfungsi mengontrol tindakan masyarakat.

Tujuan pendidikan akhlak kaitannya pada tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw. Sebagaimana yang dapat diketahui secara

³⁵ Oemar Attoumy, As-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj, Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.536.

³⁶ Ibid, h.537

universal berasal dari pernyataan Rasulullah saw yang sangat populer di kalangan telinga kaum muslim dan muslimat yang artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Berdasarkan hadist di atas memiliki sebuah korelasi yang erat sehingga tujuan utama pendidikan akhlak juga tidak jauh berbeda secara substansial mengenai perubahan manusia menuju yang baik atau lebih baik, artinya pendidikan akhlak menuju sebuah perubahan positif dalam diri manusia sangat memiliki tempat yang terpenting. Menurut Amr Khaled bahwa akhlak itu memang lebih penting. Sebab, tujuan utama seluruh ibadah adalah membenahi akhlak. Kalau tidak, ibadah itu akan jadi semacam latihan olah raga saja.³⁷

Seiring dengan hadis tersebut juga menurut Ali Abdul Halim Mahmud bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt., inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sehingga pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan mereka dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi ummat yang paling mulia di sisi Allah swt. Selanjutnya seiring dengan penjelasan tersebut menurut Mahmud bahwa pendidikan akhlak bertujuan

³⁷ Amr Kholed, *Buku Pintar Akhlak, Memandu Anda Berkepribadian yang Lebih Asyik lebih Otentik*, (Jakarta: Zaman, 2012), h.4

mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik antara sesamanya, baik dengan orang muslim maupun orang non muslim. Selanjutnya mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridho Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran- Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan demikian maka semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup ummat manusia.

Tujuan pendidikan akhlak kaitannya pada upaya meleyapkan kesenjangan antara akhlak dan ibadah. Penjelasan kedua ini dalam konteks yang luas, untuk meleyapkan jarak antara agama dan dunia. Adapun kesenjangan yang sangat jauh antara akhlak dan ibadah dapat dilihat contoh berikut ini; 1).manusia yang rajin beribadah, tetapi buruk akhlaknya. 2), manusia yang berakhlak baik, tetapi buruk ibadahnya. Gambaran inilah yang selalu ada di ketengahan masyarakat Indonesia, karena itu ada orang yang disatu sisi menjaga amanah dan sangat jujur, tetapi di sisi lain ia tidak mengerjakan sholat. Ada pula orang yang satu sisi sangat tekun beribadah, tetapi di sisi lain sangat buruk akhlaknya.

Senada dengan ungkapan dan ayat di atas maka dengan adanya pendidikan akhlak Menurut Amr Khaled dapat membentuk pribadi yang tekun beribadah sekaligus berakhlak mulia.³⁸ Hal ini sesuai menegaskan Muhammad ‘Athiyyah Al- Abrasyi bahwa tujuan dari

³⁸ Ibid, h.160.

pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.³⁹

Tujuan pendidikan akhlak kaitannya pada upaya menjadikan seseorang mampu mengamalkannya. Artinya setelah mendapatkan pendidikan akhlak seseorang itu harus mampu mengamalkannya, dan bukan hanya pandai berbicara saja.

Sebagaimana dalam keterangan Said Agil tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.⁴⁰

Tujuan pendidikan akhlak kaitannya pada upaya agar seseorang tidak menjadi sebab yang menyesatkan manusia. Artinya seseorang tersebut jangan sampai menjadi contoh buruk. Yaitu ibadahnya menakjubkan banyak orang, tetapi akhlak buruknya menyesatkan mereka.

Adanya pendidikan akhlak diharapkan seseorang itu dapat membaca dan memahami akhlak yang akhirnya mengamalkannya. Sebab manusia bukanlah sesuatu yang tinggal diam di dalam dirinya,

³⁹ Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 114.

⁴⁰ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 15.

ia secara terus menerus berada dalam proses menangkap dan menemukan dirinya dengan membangun dunianya.⁴¹

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dari ajaran Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, sebab al-Qur'an merupakan keterangan nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama dan memberikan kestabilan. Gambaran ini di tegaskan oleh Doni bahwa di antara nilai-nilai yang memberikan pengaruh yang amat kuat terhadap pembentukan budaya (*culture*) tersebut adalah nilai-nilai agama, yang selanjutnya dilengkapi dengan nilai yang berasal dari pemikiran (filsafat) manusia (etika), adat kebiasaan yang baik (*u'ruf*) dan hasil perenungan spiritual (*intuisi*), dan lainnya.⁴²

Sehingga jika nilai-nilai agama tersebut telah menjadi dasar berfungsinya pendidikan akhlak terlebih dalam pelaksanaannya di kalangan anak didik, maka akan berdampak secara positif terhadap diri mereka berupa keberpemilikan budi pekerti yang baik. Sebab nilai agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi anak didik untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya yang akhirnya mereka memiliki sikap mulia dan timbul atas faktor kesadaran, bukan karena adanya paksaan dari pihak manapun.

⁴¹ Ahidun Asror, "Ritual Islam Tradisional: Rekontruksi Nilai Lokal dan Proses Pembentukannya", dalam *Istiqro'*, (Jurnal Penelitian Islam Indonesia, Volume 06 Nomor 01, 2007), h. 206.

⁴² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anaka di Zaman Modern*(Jakarta: Grasindo, 2007), h. 1.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa tujuan pendidikan akhlak khususnya dalam diri anak yang masih dalam penaguhan orang tua, antara lainnya:

- 1) Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak kecil agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman.
- 2) Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan pra natal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai ke-Islaman yang sesuai *fitrahnya*.
- 3) Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.
- 4) Memperluas pandangan hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagai makhluk individu dan sosial.

b. Kedudukan Pendidikan Akhlak

Dilihat dari segi kedudukannya, pendidikan akhlak memiliki landasan normatif-teologis dan yuridis yang amat kuat. Sehingga kehadiran pendidikan akhlak di tengah-tengah masyarakat Islam baik secara historis maupun masa depan sangat diperlukan. Oleh karena itu, tugas dunia pendidikan khususnya lingkungan pendidikan keluarga semakin berat untuk membentuk bukan saja insan yang siap berkompetisi, tetapi juga mempunyai akhlak mulia dalam segala tindakannya sebagai salah satu modal sosial (*capital sosial*). Agar terbentuknya insan yang berakhlak mulia, tentu saja ada suatu tuntutan bagaimana proses pendidikan yang dijalankan mampu mengantarkan

manusia menjadi pribadi yang utuh, baik secara jasmani maupun rohani.⁴³

Pendidikan akhlak muncul sebagai respon terhadap kemerosotan akhlak masyarakat yang sampai saat ini dalam fenomena keseharian menunjukkan, perilaku yang belum sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan sehingga muncul berbagai persoalan, dengan demikian kedudukan pendidikan akhlak sangat diperlukan.

Pertama secara normatif-teologis, pendidikan akhlak menjadi misi dan agenda agama Islam. Sebagaimana yang umumnya diketahui bahwa ajaran tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan dengan alam dalam ajaran Islam sangat berkaitan erat dengan akhlak. Gambaran ini ditegaskan oleh Langgulus bahwa pertumbuhan spiritual dan moral melalui pendidikan akhlak dapat menolong individu menguatkan iman, akidah dan pengetahuannya terhadap Tuhannya dengan hukum-hukum, ajaran-ajaran dan moral agamanya. Begitu juga kedudukan pendidikan akhlak secara normatif-teologis dapat membentuk keinginan yang betul dalam melaksanakan tuntutan- tuntutan iman yang kuat kepada Allah dan pemahaman yang sadar terhadap ajaran-ajaran agama dan nilai-nlainya dalam kehidupan sehari-hari dan pada seluruh bentuk tingkah lakunya dan dengan hubungan-hubungannya dengan Tuhannya, dengan orang-orang lain dan seluruh makhluk yang lain.

⁴³ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), h.65

Perkembangan kedudukan pendidikan akhlak dapat dilihat dari peristiwa Nabi Muhammad saw sebagai tokoh historis, sebagaimana dalam keterangan Abuddin Nata bahwa pendidikan akhlak secara historis merupakan respon terhadap adanya kemerosotan akhlak pada masyarakat dengan karakter budaya kota, yaitu masyarakat yang cenderung ingin serba cepat, tergesa-gesa, pragmatis, hedonistik, materialistik, penuh persaingan yang tidak sehat, *permissive*, mengambil keputusan serba cepat, dan menghadapi berbagai masalah: sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Masyarakat yang hidup dalam karakter budaya kota tersebut merupakan perhatian utama pendidikan akhlak lahirnya agama Islam di Makkah dan berkembang di Madinah merupakan *sampling* yang *representative* tentang perlunya agama ini mampu membentuk akhlak masyarakat pada budaya kota tersebut. Jika Islam telah berhasil membentuk akhlak pada masyarakat budaya kota, maka untuk membentuk akhlak pada masyarakat budaya desa akan lebih mudah lagi. Dengan demikian, keberhasilan Nabi Muhammad saw., dalam menetapkan kebijakan, taktik, strategi dan pendekatan dalam membentuk akhlak mulia pada masyarakat budaya kota Makkah dan Madinah tersebut perlu dijadikan model.⁴⁴

Melalui keterangan di atas, maka secara normatif-telogis pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah saw telah memberikan sebuah perubahan masyarakat yang patut dijadikan rujukan dalam menyelesaikan persoalan akhlak saat ini. Antara lain

⁴⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h.53-56

yang menyebabkan keberhasilan Nabi Muhammad saw dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengubah pola pikir (*minset*) umat manusia yang bertumpuh pada keharusan mempercayai dan mengikuti perintah Tuhan dalam arti yang seluas-luasnya. Memberikan contoh-contoh konkret, mempraktikkan dan membiasakan mengikuti perintah Tuhan tersebut dalam hubungan-Nya dengan berbuat baik kepada sesama manusia, dan dengan alam jagat raya. Contoh dan pembiasaan akhlak mulia ini misalnya ia tunjukkan dalam hal berumah tangga, bersikap baik terhadap keluarga, sahabat dan sesama, berjual beli, bergaul dengan komunitas yang berbeda agama, dalam berdiplomasi, berperang, dan memimpin negara.
- 2) Melakukan proses seleksi, akomodasi dan reintegrasi dengan nilai-nilai adat istiadat (*'uruf*) yang sesuai dan relevan.
- 3) Melakukan perubahan, modifikasi, difusi, pembatalan dan penghapusan terhadap akhlak masa lalu yang tidak baik dengan cara evolutif.
- 4) Berpijak pada konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang mencintai kebaikan (etika), keindahan (estetika), dan kebenaran (logika).
- 5) Memberikan *reward* dan *punishmen* secara bijaksana terhadap setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran Tuhan.⁴⁵

⁴⁵ Syaikh Imam al-Nadvi, *Apa Kerugian Dunia Akibat Kemerosotan Ummat Islam*, terjh Abu Laila, dari judul asli *Maadza Khasira al-Alam bi Inhihath al-Muslim* (USA: UNESCO, 1992), h.126-130

Kedua secara yuridis: pendidikan akhlak tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁶

Berdasarkan informasi tersebut maka secara yuridis pendidikan akhlak harus ditegakkan (dalam kebijakan pemerintah) serta penguatan nilai-nilai luhur akhlak mulia sebagai penjaga ketertiban dan ketentram dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga tujuan kesejahteraan, keadilan masyarakat, dan ketentraman masyarakat dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu pendidikan akhlak yang telah dituliskan dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 haruslah dapat direalisasikan seiring kuatnya akhlak para pengemban kekuasaan di negeri ini. Sebab maju mundurnya suatu kelompok banyak tergantung kepada akhlak para pemimpinnya.

2. Macam- macam Akhlak

Adapun bentuk-bentuk akhlak terbagi 2 macam, yaitu akhlak mahmudah (akhlakul karimah) dan akhlak mazmumah (akhlaku ssayyiah)

⁴⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Op.Cit, h.6

a. Akhlak Mahmudah

Pengertian akhlak pada intinya adalah daya jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak atau perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan. Sedangkan mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah swt, dengan demikian mahmudah lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat badani dan spiritual.⁴⁷ Akhlak mahmudah pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang memengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik, sehingga menjadi watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan. Adapun diantara bentuk-bentuk akhlak mahmudah antara lain:

1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah swt

Mentauhidkan Allah swt adalah mempertegas ke-Esaan Allah atau mengakui bahwa tidak sesuatu pun yang setara dengan Zat, Sifat, Af'al dan Asma-Nya. Sesungguhnya akidah Islam yang paling agung bahkan hakikat Islam yang paling besar dan satu-satunya yang diterima oleh Allah swt, untuk hamba- hamba-Nya, yang merupakan jalan menuju kepada-Nya, kunci kebahagiaan, hidayah, tanda dan kewajiban utama bagi seluruh hamba, kabar gembira yang di bawa oleh para Rasul dan Nabi adalah ibadah

⁴⁷ Kasmuri Slamet dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf, Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.51

hanya kepada Allah swt.⁴⁸

2) Taqwa kepada Allah SWT

Taqwa artinya menjalankan semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, takwa itu menyesuaikan diri dalam hidup ini dengan kehendak dan keridhaan Allah swt, berhati-hati dalam segala gerak-gerik, tindak tanduk dalam hidup yang disesuaikan dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Jika hal tersebut dapat dibuktikan oleh manusia dalam kehidupannya, maka Allah akan curahkan rahmat-Nya, berkah-Nya dari langit dan bumi. Oleh sebab itu, ketakwaan kepada Allah perlu ditingkatkan karena dapat memberikan solusi terhadap manusia dari segala permasalahan dalam hidupnya.

3) Zikrullah

Zikir secara bahasa adalah mengingat sesuatu, masdarnya *zakara* artinya ingatan. Zikir memiliki tiga arti yaitu ingat, sebut, dan ajaran. Maksud dengan kata-kata zikir dikalangan umat Islam ialah mengingat Allah, menyebut nama Allah, mempelajari dan membacanya. Zikir adalah ibadah yang sangat penting yang dimulai dari Nabi Muhammad saw, sampai kepada sahabat-sahabatnya, terus kepada tabi' tabi'in hingga sekarang, dengan alasan bahwa kesadaran dan pengakuan adanya Tuhan adalah dasar pokok kebenaran dalam beragama.⁴⁹

⁴⁸ Rasihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.215

⁴⁹ Mustaofa Zuhri, *Kunci Memahami Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1976), h.20

Zikir juga merupakan sarana terbaik yang dapat menghidupkan hati dari kelalaiannya. Janganlah kamu menjadi orang yang lalai terhadap Allah sehingga akhirnya hatimu mati. Sebaliknya, gunakan sebahagian besar waktumu untuk memenuhi hati dan meneranginya dengan berzikir, bertahlil, bertasbih, bertahmid, dan beristigfar.⁵⁰

Adapun jenis dari akhlak, yaitu:

a) Akhlak Diri Sendiri

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik secara individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera-sengsara suatu bangsa tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya. Diantaranya adalah:

(1) Sabar: sabar adalah meninggalkan segala pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu dan tetap pada pendirian agama, yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵¹ Kemudian bentuk kesabaran yang harus dimiliki oleh manusia ada lima yaitu:

(a) Sabar dalam menghadapi ujian kehidupan (takut melarat, kelaparan, penyakit, kekecewaan, dan kematian

⁵⁰ Syeikh Muhammad Jamil Joho, *Tegur Sapa untuk Hati*, (Jakarta: Yayasan Emiliyyatil Abbasiah, 2002), h. 18

⁵¹ Mustofa Zuhri, Op.Cit, h. 55

orang-orang yang dicintainya).

(b) Sabar dalam menghadapi ujian nafsu. Setiap saat manusia dihadapkan kepada dorongan-dorongan negative dari dalam dirinya, yang disebut dengan nafsu ammarah.

(c) Sabar dalam beramal saleh. Ketika seseorang melaksanakan amal kebajikan harus melaksanakan secara ikhlas baik sebelum melakukan maupun sesudahnya.

(d) Sabar dalam menyampaikan kebenaran. Saat menyampaikan kebenaran sangatlah dibutuhkan kesabaran, sebab bagaimanapun juga ketika disampaikan sebuah kebenaran belum tentu semua orang akan menerimanya dengan baik. Bahkan bisa jadi ia akan menolak, untuk itu dibutuhkan kesabaran dalam menyampaikan kebenaran, sebab tugas manusia hanya menyampaikan, sedangkan persolan mau menerima atau tidak adalah urusan dia dengan Allah.

(e) Sabar dalam menghadapi berbagai karakter. Pada prinsipnya manusia itu unik dan tidak satupun yang mempunyai karakter yang persis sama.

(2) Amanat: secara bahasa berarti titipan seseorang kepada orang lain. Ketika seseorang dititipi maka harus dapat memelihara dengan baik, artinya orang memiliki sifat amanat adalah orang yang mempunyai sikap mental yang jujur, lurus hati, dan

dipercaya, jika ada yang dititipkan kepadanya dia bisa menjaga, baik berupa harta benda, rahasia atau berupa tugas dan kewajiban lainnya. Sehingga orang yang melaksanakan amanat dengan baik maka ia sering disebut dengan *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.

- (3) Jujur: Jujur adalah adanya kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan.

Ketika ada sesuatu yang diucapkan maka itulah keadaan yang sebenarnya, sebaliknya jika ada sesuatu yang ingin diperbuat maka itulah yang ingin diperbuat dengan sesungguhnya.⁵²

- (4) Adil: Seorang muslim yang benar-benar sadar akan mendapatkan petunjuk agama yang senantiasa adil dalam memberikan keputusan, dia tidak akan pernah zalim dan menyimpang dari kebenaran, apapun kondisi yang dihadapinya.⁵³

- (5) Hemat: Hemat artinya menggunakan sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, tenaga, menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.

- (6) Kasih sayang: Kasih sayang merupakan fitrah yang diberikan Allah kepada manusia, sehingga dalam konteks ini Islam menghendaki agar sifat kasih sayang selalu ditumbuhkan, kembangkan, mulai kasih sayang dalam lingkungan keluarga

⁵² Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, Op.Cit, h.54

⁵³ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Muslim*, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1999),

sampai pada lingkungan luas, bahkan termasuk kepada tumbuhan dan hewan sekalipun.

(7) *Malu*: Malu adalah kondisi objektif kejiwaan yang merasa tidak senang, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik. Sikap malu itu meliputi sikap malu kepada Allah SWT dan malu terhadap diri sendiri karena melanggar peraturan-peraturan Allah SWT.

(8) *Tawadhu* (Rendah hati): Rendah hati itu tidak akan menambah kepada seseorang tersebut kecuali ketinggian derajat dari Allah swt karena itu bertawadhu'lah kalian, semoga Allah meninggikan derajatmu.

(9) *Pemaaf*. Pemaaf merupakan salah satu sikap mental yang suka memberi maaf orang lain. Dalam hal ini seseorang tidak akan merasa dendam, sikap mental ini adalah salah satu sikap mulia, sehingga Allah sering memanggil agar setiap muslim memberikan maaf, memaafkan tampaknya lebih mulia dari meminta maaf.⁵⁴

(10) *Sopan*. Sopan artinya suatu sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma yang berlaku di masyarakat atau dengan kata lain suatu sikap dan perilaku menghormati dan menghargai orang lain. Semua orang tentu ingin diperlakukan secara sopan termasuk

⁵⁴ Kasmuri, Op.Cit, h. 58

pendidik. Demikian juga peserta didik, mereka menghendaki perlakuan sopan dari pendidik atau teman-temannya. Pendidik yang memperlakukan peserta didiknya dengan sopan, tentu akan disenangi oleh peserta didiknya, sehingga mereka meneladani perilaku pendidiknya.⁵⁵

- (11) Disiplin. Disiplin artinya taat kepada peraturan. Seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun atau ikhlas.⁵⁶

Secara konseptual, kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk pendidik. Seorang pendidik yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, harus memiliki pribadi disiplin tinggi.

Pendidik yang memiliki sikap disiplin tinggi biasanya akan datang dan pulang tepat waktu. Dia akan mengajar dengan penuh tanggung jawab, menaati aturan-aturan yang berlaku di sekolah atau madrasah, mampu menjadi teladan atau contoh bagi peserta didiknya dan sangat antusias dalam melaksanakan tugas-

⁵⁵Nurul zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 83.

⁵⁶ Ibid, h.85

tugasnya.⁵⁷

b) Akhlak terhadap Keluarga

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.⁵⁸

c) Akhlak terhadap Masyarakat

(1) Berbuat baik terhadap tetangga

Tetangga adalah orang terdekat, dekat bukan karena pertalian darah. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan rumah dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah yang berada disekitar rumah dari setiap penjuru mata angin. Apabila ada *khobar* yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah itulah yang kita pakai. Rukun bertetangga adalah bahagian daripada iman, tidaklah dianggap seseorang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kalau tetangganya tidak merasa nyaman dan aman dari tetangganya yang lain. itulah sehingga para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam yaitu:

⁵⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Pendidik, Menjadi Pendidik yang Dicintai oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), h. 43

⁵⁸ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, Op. Cit, h,58

- (a) Tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai 3 hak, sebagai tetangga, hak Islam dan hak kekerabatan.
- (b) Tetangga muslim saja, tetangga semacam ini hanya mempunyai dua hak yaitu sebagai tetangga dan hak Islam.
- (c) Tetangga kafir, tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak yaitu hak tetangga saja.⁵⁹

d) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan dari orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan lainnya.⁶⁰

e) Akhlak terhadap Alam

Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan, antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuhan- tumbuhan, tanah, air, dan udara serta

⁵⁹ Rosihan Anwar, Op. Cit, h.240

⁶⁰ Ibid, h.243

semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Banyak sekali ayat-ayat takwa yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya untuk memelihara alam, mencegah perusakan, memelihara keseimbangan dan pelestariannya⁶¹. Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain: a. sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup; b. menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya; c. sayang pada sesama makhluk.⁶²

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah atau akhlak yang tercela, yaitu:

- 1) Dengki: Kata hasad berasal dari bahasa Arab yang berarti iri hati atau dengki. Iri berarti merasa kurang senang atau cemburu melihat orang lain beruntung atau mendapatkan suatu kesenangan. Iri adalah salahsatu bentuk gangguan mental. Dikatakan gangguan mental karena hati orang yang iri senantiasa gelisah jika melihat orang lain mendapatkan suatu kesenangan. Sering melihat orang lain senang semakin gelisah pula hatinya.⁶³
- 2) *Riya'* adalah *syirkul khafi* (syirik yang samar), yaitu salah satu

⁶¹ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: rajawali Pers,2008), h,371

⁶² Ibid, h.359.

⁶³ T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai, Pustaka Mandiri,2009), h.122

dari dua bagian kemusyrikan .*Riya* ' adalah mencari pengaruh dan penghormatan di hati makhluk untuk mendapatkan pengaruh serta pujian mereka.⁶⁴

- 3) Ujub (Bangga Diri). Adapun 'ujub, takabbur serta sombong merupakan penyakit hati yang sulit disembuhkan, yaitu orang yang menganggap dirinya lebih atau paling bahkan paling mulia, paling agung serta menganggap orang lain hina.⁶⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pembentukan Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah menyempurnakan akhlak. Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Adapun faktor internal tersebut adalah faktor genetis atau pembawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Karenanya, sering didengar istilah ,buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya. Misalnya, sifat mudah marah

⁶⁴ Abdulloh Zakiy Al-Kaaf, *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.108

⁶⁵ Ibid, h.109

yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin menurun pada anaknya.

B. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran dan majalah.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya.⁶⁶

⁶⁶ Sjarkawi, Op. Cit, h.19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Metode Penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka metode adalah cara untuk mencapai sasaran dalam sebuah penelitian. Untuk itu sebelum lebih jauh dijelaskan tentang metode penelitian. Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui cara yang ilmiah setidaknya-tidaknya kegiatan penelitian ini didasarkan atas ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁷ Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁶⁸ Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang digambarkan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Sebagai acuan dalam penelitian tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani , maka penulis menggunakan dua sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti

⁶⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2012), h.6

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.234.

(atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶⁹ Data primer ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁷⁰ Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, data tenaga kependidikan dan data peserta didik serta unsur penunjang pendidikan lainnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Kualitas suatu penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun ada dua faktor utama yang sangat mempengaruhi yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi kualitas instrumen penelitian dapat terlihat dari sejauh mana pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan peneliti terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki obyek penelitian terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

⁶⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93

⁷⁰ Ibid, h.94

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷¹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Obsevasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁷² Observasi atau pengamatan difokuskan pada peserta didik baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran. Pengamatan akhlak peserta didik di sekolah menggunakan pengamatan *nonparticipant*. Maksudnya bahwa peneliti tidak terlalu menampakkan partisipasinya dalam mengamati moral peserta didik sehingga mereka dapat memunculkan moralitas alamianya karena tidak diketahui bahwa mereka sedang diamati.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , h.224

⁷² Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.105

induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.

- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak kan terungkapkan dalam wawancara.
- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi peneliti dapat mengemukakan hal-hal yang diluar persepsi responde, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁷³

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

74

Wawancara ada 3 macam yaitu wawancara berstruktur (tidak bebas), wawancara tidak berstruktur (bebas) dan wawancara semiberstruktur.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.317

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h.186

Wawancara berstruktur (tidak bebas) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara tidak berstruktur (bebas), peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara semi berstruktur, wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara berstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide - idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.⁷⁵ Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa, wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi berstruktur (tidak bebas), karena dalam melakukan wawancara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan. .

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah memperoleh data informasi yang terkait dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani.

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 73

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”⁷⁶ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan ini, seperti sejarah didirikannya sekolah, profil sekolah, dokumen tentang pendidik dan peserta didik, foto-foto penyelenggaraan kegiatan yang menggambarkan aktifitas pendidik dan peserta didik di SMP IT Fitrah Insani

D. Metode Analisa Data.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Kemudian proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.135

proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.⁷⁷ Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan judul tesis ini. Kemudian data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*⁷⁸. Selanjutnya penyajian data, yaitu data yang sudah diorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif seperti jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana dan hasil angket

⁷⁷ Sugiyono, Op.Cit. h.246.

⁷⁸ Ibid, h.249.

disajikan dalam bentuk table. Sedangkan data yang sifatnya kuantitatif seperti sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Tempat Penelitian

SMP IT Fitrah Insani adalah sekolah SMP Swasta yang beralamat jl.Imam Bonjol Gg Pinang No. 12, Kec. Langkapura, Bandar Lampung, merupakan sekolah yang telah terdaftar di JSIT Indonesia dan di bawah naungan Yayasan Fitrah Insani sekolah ini didirikan pada tahun 2007 . Berikut profil lengkapnya.

1. DATA SEKOLAH



Nama Sekolah	: SMP Islam Terpadu FITRAH INSANI
Alamat Jalan/Desa	: Imam Bonjol Gang Pinang no 12 Langkapura
Kecamatan/Kab./Kota	: Kemiling/ Bandar Lampung
No. Telp / HP	: 0721 7695049
Nama Yayasan	: FITRAH INSANI
Alamat Yayasan & No. Telp	: Imam Bonjol Gang Pinang no 12 Langkapura (0721 7695049)
NSS/NPSN	: 202126013101/ 1081123
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun didirikan	: 2007
Tahun Beroperasi	: 2007/2008
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1987 M ²
Status Bangunan Milik	: Yayasan
Luas Seluruh Bangunan	: 335 M ²
Nomor Rekening Sekolah	: 350 003594 6

2. VISI DAN MISI

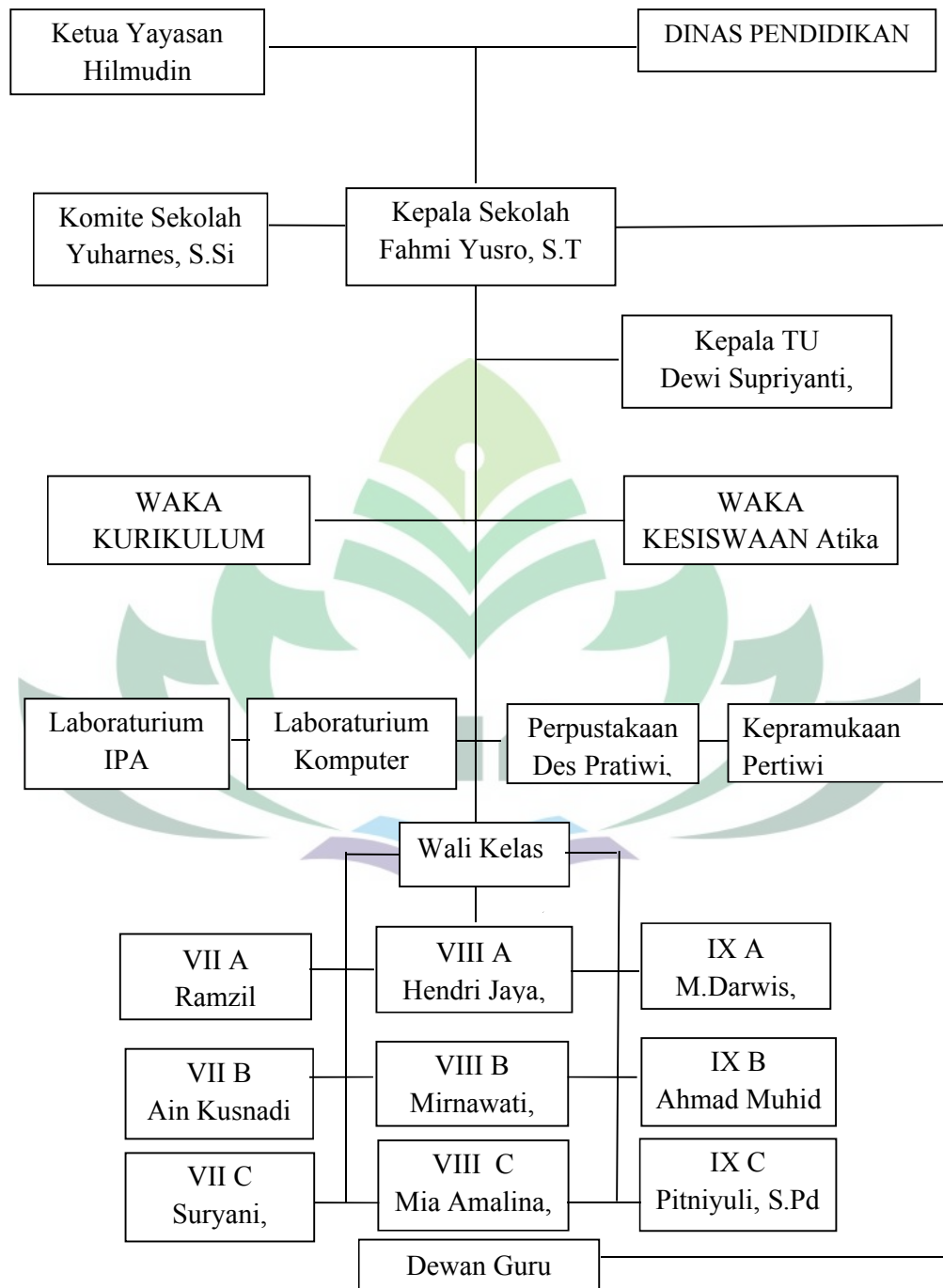
SMP IT Fitrah Insani memiliki visi Menjadi Pendidikan Terpadu yang Unggul Pencetak Generasi shaleh, cerdas, dan berprestasi, dan dikembangkan dalam misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan Agama dan umum secara utuh.
- b. Membina peserta didik agar memiliki kecerdasan yang integral (kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Fisik).
- c. Menumbuh kembangkan potensi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik.

3. KURIKULUM

Kurikulum yang dikembangkan oleh SMP IT Fitrah Insani menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) yang dipadukan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), diperkaya dengan program unggulan Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pendampingan, Kurikulum keterampilan (English Club, Kepanduan, Kunjungan, Apresiasi seni islam, Hardware, Software dan Life skill. Serta dilengkapi dengan beberapa kegiatan, diantaranya Renang, Kaligrafi, Basket, Badminton, Futsal, Outbond, Kunjungan, Persahad, Mabid, OSIS, Sanlat (Pesantren Kilat), Pesantren Kilat, Bakti Sosial. Dengan waktu belajar *Full Day School*, pukul 07.15-16.10 (Senin s.d Jumat) dan pada hari sabtu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler.

4. STRUKTUR ORGANISASI SMP IT FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG



5. TARGET KELULUSAN

Adapun target yang ingin dicapai (output) dari pendidikan SMP IT FITRAH INSANI adalah :

- a. ALIM (Berilmu dan Berprestasi)
- b. HAFIDZ (Memiliki Hafalan Al-Qur'an minimal 3 Juz)
- c. SAINTIS (Menguasai Sain (ICT) dan Ilmu Pendukungnya / B. Inggris dan Arab)
- d. AHLAK (Memiliki Prilaku Atau Kebiasaan Hidup Islami)
- e. NAFI' (Berjiwa manfaat / Life Skill mandiri dan kreatif)

6. DATA SISWA

Data Siswa dalam empat tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)		Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Kls. (I+II+III)	
			Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	Siswa	Rbl
Tahun 2015/2016	113	Org	81	3	81	3	73	3	235	9
Tahun 2016/2017	120	Org	81	3	77	3	81	3	239	9
Tahun 2017/2018	103	Org	88	3	77	3	73	3	238	9
Tahun 2018/2019	124	Org	87	3	85	3	77	3	249	9

7. DATA GURU

Jumlah Guru/Staf	SMP Negeri	Jumlah Guru/Staf	SMP Swasta	Ket
Guru Tetap (PNS)	-	Guru Tetap Yayasan+PNS (DPK)	20 Org	
Guru Kontrak	-	Guru Kontrak	5 Org	
Guru Honor Sekolah	-	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
Staf Tata Usaha (PNS)	-	Staf Tata Uaha (PNS)	1 Org	
Staf Tata Usaha	-	Staf Tata Usaha Honor	2 Org	
Penjaga sekolah dan kebersihan	-	Penjaga/ Pesuruh Honor		

8. DATA RUANG

Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah Ruang Lainnya yg digunakan Untuk Ruang Kelas	Jumlah Ruang Yang Digunakan Utk R. Kelas
	Ukuran 7 x 9 m ² (a)	Ukuran >63m ² (b)	Ukuran <63m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)	(e)	(f) = (d+e)
Ruang Kelas	-	-	9	9	-	-

Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Kelengkapan alat	Kondisi Ruangan	Keterangan
1. Kantor Guru Putra	1	7 x 8	Lengkap	Baik	Memadai
2. Kantor Guru Putri	1	7 x 8	Lengkap	Baik	Memadai
3. Lab. IPA	1	8 x 9	Lengkap	Baik	Memadai
4. Perpustakaan	1	7 x 8	Lengkap	Baik	Memadai
5. Masjid	1	15 x 17	Lengkap	Baik	Memadai
6. Keterampilan	-	-	-	-	Belum Ada
7. Kantin & Koperasi	-	-	-	-	Belum Ada
8. Lab. Multi Studi	1	7 x 8	Lengkap	Baik	Memadai
9. KM/WC	3	2 x 3	Lengkap	Baik	Memadai
10. Gudang	1	3 x 4	Lengkap	Baik	Memadai
11. Aula	1	24 x 7	-	Baik	Memadai
12. UKS	1	2 X 3	Belum Lengkap	Baik	Belum Memadai

9. METODE PEMBELAJARAN

SMPIT Fitrah Insani dalam melaksanakan pembelajaran mengacu kepada metode pendidikan modern yang dibingkai dengan pola pengajaran dan pembinaan Rosullulah SAW, yaitu:

- a. Menerapkan learning is easy and fun, belajar itu mudah dan nyaman

- b. Menerapkan pola PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), dengan menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses belajar
- c. Menekankan pada aspek learn how to learn, belajar bagaimana belajar
- d. Menciptakan suasana yang kondusif sehingga all can and will learn, semua siswa bisa dan akan belajar
- e. Mengutamakan pencapaian pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)

10. PRESTASI SEKOLAH

Sejak awal berdiri SMP IT FITRAH INSANI telah meraih berbagai prestasi dari tingkat Kota, Propinsi dan Nasional, antara lain meliputi

- Juli 2017, Silver Award Singapore Math Olympiad Contest (SIMOC)
Penyelenggara Singapore Math Olympiad Contest (Jasmine Callista Aurelie Irfan)
- Juli 2017, Peserta Olimpiade Matematika SMP Tingkat Nasional
Penyelenggara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandarlampung (Jasmine Callista Aurelie Irfan)
- Mei 2017, Juara 1 Olimpiade Matematika SMP Tingkat Provinsi Lampung
Penyelenggara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bandarlampung (Jasmine Callista Aurelie Irfan)
- April 2017, Juara 2 Olimpiade Matematika SMP Tingkat Kota Bandarlampung
Penyelenggara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandarlampung (Jasmine Callista Aurelie Irfan)

- Mei 2016, Juara Harapan 1 Olimpiade Matematika SMP Tingkat Nasional Penyelenggara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandarlampung (Az Zahra Fithri Salsabila)
- April 2016, Juara 2 Olimpiade Matematika SMP Tingkat Provinsi Lampung Penyelenggara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandarlampung (Az Zahra Fithri Salsabila)
- Maret 2016, Juara 1 Cabang Bulu Tangkis Tingkat Kota Bandarlampung Penyelenggara Olimpiade Olahraga dan Seni Nasional (O2SN) Kota Bandarlampung (Naufal Kusumayuda)
- Maret 2016, Juara 3 Olimpiade Matematika SMP Tingkat Kota Bandarlampung Penyelenggara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandarlampung (Az Zahra Fithri Salsabila)
- Februari 2016, Juara 2 Olimpiade Blog Design Tingkat SMP Se-Lampung Penyelenggara Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Bandarlampung (Muhammad Fathan Fakhran)
- Februari 2016, Juara 1 Olimpiade B.Inggris Tingkat SMP Se-Lampung Penyelenggara Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Bandarlampung (Raisha Yasmine Ramadhani)
- Februari 2016, Juara Harapan 3 Olimpiade Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat SMP Se-Lampung Penyelenggara Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Bandarlampung (Afifah Husnul Khotimah)

- Februari 2016, Juara Harapan 1 Olimpiade PKn Tingkat SMP Se-Lampung Penyelenggara Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Bandarlampung (Annisa Yudistira)
- Februari 2016, Juara Harapan 1 Olimpiade IPS Tingkat SMP Se-Lampung Penyelenggara Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Bandarlampung (Muhammad Ismail Hasan Farghali)
- Februari 2016, Juara 2 Olimpiade IPA Tingkat SMP Se-Lampung Penyelenggara Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Bandarlampung (Ditya Ananda Safira)
- Februari 2016, Juara 3 Olimpiade IPA Tingkat SMP Se-Lampung Penyelenggara Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Bandarlampung (Nurul Haniifah Imtiyaz)
- Februari 2016, Juara 3 Olimpiade Matematika Tingkat SMP Se-Lampung Penyelenggara Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Bandarlampung (Jasmine Callista Aurellie Irfan)
- Februari 2016, Juara 1 Olimpiade Matematika Tingkat SMP Se-Lampung Penyelenggara Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Bandarlampung (Az Zahra Fithri Salsabila)
- Februari 2016, Peringkat 4 Pra-Olimpiade Matematika Tingkat SMP Penyelenggara MKKS Kota Bandarlampung (Az Zahra Fithri Salsabila)

- Februari 2016, Peringkat 8 Pra-Olimpiade IPA Tingkat SMP Penyelenggara MKKS Kota Bandarlampung (Nurul Haniifah Imtiyaaz)
- Februari 2016, Peringkat 28 Pra-Olimpiade IPS Tingkat SMP Penyelenggara MKKS Kota Bandarlampung (Muhammad Ismail Hasan Farghali)
- Januari 2016, Juara 3 Cipta dan baca puisi penyelenggara SMTI Bandarlampung (Putri Auliya Wulandari)
- November 2014, Juara 3 Kompetisi Kompetensi Mata Pelajaran B. Indonesia, Penyelenggara MGMP B. Indonesia Menyambut Bulan Bahasa (Azka Fatimah)
- November 2014, Juara Harapan 2 Kompetisi Kompetensi Mata Pelajaran B. Indonesia, Penyelenggara MGMP B. Indonesia Menyambut Bulan Bahasa (Salma Mumin Sidik)
- Oktober 2014, Juara Harapan 3 Matematika pada Olimpiade Matematika dan Sains Tingkat Nasional yang diadakan oleh JSIT Indonesia (Anisa Ghina Mufidah)
- Oktober 2014, Juara 1 Matematika pada Olimpiade sains Wilayah Lampung Yang diadakan oleh JSIT Lampung (Anisa Ghina Mufidah)
- 12 januari 2012, Memenangkan lomba PBB, TALI TEMALI, PRAMUKA pada Jambore se Asia Tenggara di CIBUBUR

- 18 February 2012, Dzikrina F memenangkan lomba Ngaji menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) juara 3 smp se-Lampung di SMKTI BANDAR LAMPUNG
- 18 February 2012, Rifqi Mahfudz memenangkan lomba blog (blog contest) juara 2 smp se-Lampung di SMKTI BANDAR LAMPUNG
- 23 November 2011, M. Zuhdi Badruzzaman, meraih peringkat ke 13 dari 200 lebih peserta olimpiade SAIN di SMPN 16 Bandar Lampung
- 23 November 2011, Shabrina Atwinda Rafi meraih juara III lomba PUISI tingkat SMP se Bandar Lampung
- 16 November 2011, Juara 3 Lomba Blog di Lamcomtech 2011 simpur center bandar lampung oleh M. FATHI AL GHOZI
- 16 November 2011, Juara II LCT LAMCOMTECH 2011 di Simpur Center Bandar Lampung (Yudhis, Hanif, Sandi)
- 23 Maret 2011, mufida, sabila, dan khusna meraih juara 10, 13 dalam memeriahkan hardiknas
- 12 Desember 2010, Aziz siswa kelas 9 dikala itu meraih juara 2 lomba Matematika, Sain dan Debate English
- 13 Februari 2011, Fatimah siswa kelas 9 meraih nilai matematika 100 dalam LUN
- 2 Mei 2011, Rifqi mahfudhz seorang anak dari Tulang bawang yang bersekolah di FITRAH INSANI memenangkan kontes Blog se - MKKS se Bandar Lampung dengan juara III
- 14 November 2009 Juara 2 dan 3 Scrabble antar SMP IT selampung

- 14 November 2009 Juara 2 dan 3 Merakit KOmputer Professional antar SMP IT selampung
- 14 November 2009 Juara 2 TAHSIN antar SMP IT selampung
- 14 November 2009 Juara 4 MATEMATIKA antar SMP IT selampung
- 14 November 2009 Juara 2 SAIN antar SMP IT selampung

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Strategi Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Fitrah

Insani

a. Jenis-Jenis Startegi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Fitrah Insani

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan member ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak peserta didik sehingga tercapai kepribadian yang berakhlakul karimah.

Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang di inginkan dalam dunia pendidikan.

Pada penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data dari guru pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramzil selaku guru pendidikan agama islam, beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran, kami menggunakan beberapa strategi pembelajaran, yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran”.

Kemudian lanjut beliau menjelaskan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP IT Fitrah Insani adalah :

Yang pertama, Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu dalam strategi ini guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi ke peserta didik menggunakan metode ceramah dan demonstrasi atau paraktek.

Yang kedua, strategi pembelajaran kerja kelompok, yaitu guru mengelompokkan peserta didik untuk mendiskusikan materi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari.

Yang ketiga, strategi pembelajaran inkuiri yaitu, guru membrikan tugas-tugas kepada peserta didik baik itu hafalan, tulisan dalam bentuk PR (pekerjaan rumah), tugas individu maupun kelompok. Setelah itu, terkadang tugas-tugas itu juga didiskusikan dikelas begitu juga peserta lebih banyak melakukan praktek lapangan.

Yang keempat, strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu guru mengajarkan peserta didik bagaimana menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dengan melalui didkusi.

Yang kelima, strategi pembelajaran kooperatif, yaitu guru mengelompokkan peserta didik dalam mengerjakan tugas, agar peserta didik itu dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar

terjalin kedekatan yang lebih erat kepada sesama peserta didik.⁷⁹

Adapun strategi lain yang digunakan di SMP IT Fitrah Insani dalam membina akhlak peserta didik sebagaimana hasil dari wawancara dengan kepala sekolah Bapak Fahmi, beliau menjelaskan bahwa beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan Akhlakul karimah di SMP IT Fitrah Insani adalah diantaranya :

- a. Pendekatan secara personal Peserta didik SMP IT Fitrah Insani yang sedang menanjak usia remaja cenderung lebih terbuka dan lebih bisa menerima nasehat jika dilakukan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog antara guru dan peserta didik, dialog dilakukan dengan enjoy agar peserta didik yang akan diarahkan lebih memahami.
- b. Pembiasaan melakukan hal-hal yang baik, yaitu Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika peserta didik sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan tertanam dalam jiwanya, maka ia akan melakukan perbuatan baik itu dengan sendirinya tanpa dipikirkan terlebih dahulu.
- c. Penciptaan komitmen bersama, cara ini diperlukan untuk memastikan adanya kebersamaan warga sekolah. Adalah sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru terhadap suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan tanpa adanya komitmen bersama.

⁷⁹ Wawancara dengan Ramzil Huda, Guru SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung, 22 Januari 2019.

- d. Pengelolaan program yang jelas, yaitu pengelolaan proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik di suatu lembaga diperlukan suatu program yang jelas untuk mencapai tujuan bersama yaitu peserta didik yang berakhlakul karimah.⁸⁰

Lebih lanjut, Bapak Fahmi menjelaskan bahwa:

“Pembinaan akhlakul karimah bukan semata-mata tugas guru pendidikan agama Islam, tapi tugas semua guru di SMP IT Fitrah Insani. Guru harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam membina, mengarahkan peserta didik”⁸¹.

Dari hal tersebut diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani sangat baik, dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para guru di atas merupakan salah satu langkah yang baik mulai dari pendekatan personal, pembinaan melakukan hal-hal yang baik, komitmen bersama dalam malukan program- program yang baik dan dalam hal pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Bapak Ramzil selaku guru Agama Islam menyebutkan bahwa, strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, sudah di latih sejak mulai datang ke sekolah pada jam 07.15 WIB, setelah itu baris didepan kelas , guru mengabsent siswa, dilanjutkan pemeriksaan kuku, setelah pemeriksaan selesai dilanjutkan membaca adab mencari ilmu baru kemudian menuju ke masjid, untuk sholat dhuha bersama dan membaca Al-Quran. Juga diberlakukan ketika jam istirahat peserta didik dan guru makan di kelas

⁸⁰ Wawancara dengan Fahmi Yusron, Kepala Sekolah SMP IT Fitrah Insani, Bandar Lampung, 17 Januari 2019

⁸¹ Ibid

sambil memantau apakah ada peserta didik makan, tidak sesuai dengan ajaran islam dan proses belajar diakhiri dengan sholat ashar bersana.

Berdasarkan observasi penulis terjadi kerjasama yang solid antar guru agama, wali kelas dan guru BK, juga guru mata pelajaran yang lain, karena jika guru lain melihat perilaku anak yang melanggar aturan seperti baju tidak dimasukan, ucapan kasar atau bahkan makan sambil berdiri, maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi, yaitu berupa pengurangan point kebaikan.

Penulis juga mewawancarai pada salah satu siswa di sekolah SMP IT Fitrah Insani yang bernama Muhamad Rafi Zaidan, kelas 9 yang menyampaikan bahwa pelajaran pendidikan agama islam yang ada disekolah sangat mendukung dalam meningkatkan akhlak mulia pada siswa-siswa yang ada disini, yang tadiya males ibadah jadi giat beribadah, yang tidak disiplin jadi disiplin, yang tadinya omongannya kasar jadi berkurang karena yang disini yang dpentingkan akhlaknya baru akademisnya.⁸²

Jadi pembiasaan yang dilakukan di sekolah betul-betul di pantau dan diterapkan dengan penuh kedisiplinan, bukan hanya itu saja bahkan ibadah harian sholat lima waktu meskipun siswa tidak berada di sekolah tapi guru agama tetap memantau, karena salah satu program sekolah yaitu bina kepribadian Islam, dalam satu minggu sekali diadakan, memantau kegiatan keagamaan termasuk ketika siswa mengalami masalah, misalnya mengapa kalau sholat malas, bisa konsultasi dengan guru tersebut. Tentu hal tersebut memberikan peningkatan terhadap akhlak pada peserta didik.

⁸² Wawancara dengan Muhamad Rafi Zaidan, siswa kelas sembilan, pada tanggal 17 Januari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam terhadap akhlakul karimah peserta didik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

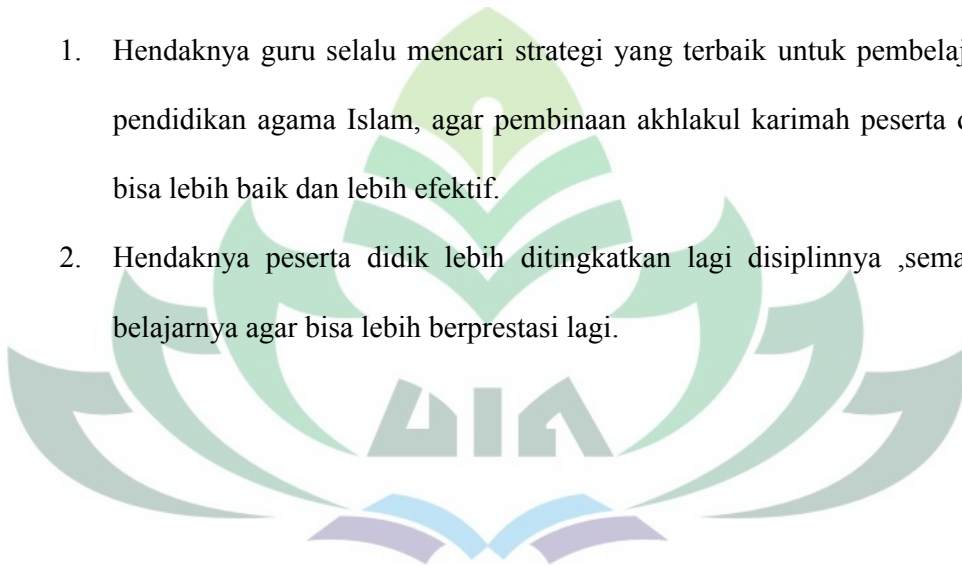
1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMP IT Fitrah Insani adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran cooperative, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran problem solving, yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, anjuran, Tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, penugasan, panishment, reward. Sebagai tindak lanjut yang dilakukan guru Agama Pendidikan Islam setelah materi disampaikan di dalam kelas maka dikuatkan dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik. Tentu tujuannya adalah bagaimana perilaku tersebut bisa menjadi akhlak bagi peserta didik yang ketika melakukannya tanpa melalui proses berfikir, langsung mengerjakan karena sudah menjadi kebiasaan. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata cukup berhasil di dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani meskipun masih terdapat peserta didik yang belum sesuai harapan namun jumlahnya sedikit. Tentu dibutuhkan kerja keras yang extra dalam mengupayakan mendidik agar lebih baik lagi hasilnya.

2. Ketika pembiasaan tersebut telah menjadi kebiasaan maka pembiasaan tersebut telah menjadi *religious kulture*, pada sekolah tersebut,

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam tesis ini yaitu mengenai strategi pembelajaran guru pendidikan terhadap akhlakul karimah peserta didik di SMP IT Fitrah Insani, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru selalu mencari strategi yang terbaik untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, agar pembinaan akhlakul karimah peserta didik bisa lebih baik dan lebih efektif.
2. Hendaknya peserta didik lebih ditingkatkan lagi disiplinnya ,semangat belajarnya agar bisa lebih berprestasi lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Zakiy Al-Kaaf, Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- Ahidun Asror, “Ritual Islam Tradisional: Rekontruksi Nilai Lokal dan Proses Pembentukannya”, dalam Istiqro’, Jurnal Penelitian Islam Indonesia, Volume 06 Nomor 01, 2007
- Amr Kholed, Buku Pintar Akhlak, Memandu Anda Berkepribadian yang Lebih Asyik lebih Otentik, Jakarta: Zaman, 2012
- Abdurrohman An Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung: Diponegoro, 1992
- Asmaraman As, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Ahmad Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: al-Maarif, 1989
- Abdurrahman an-Nahlawi, Prinsi-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di masyarakat, Bandung; Diponegoro, 1992
- Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Pendidik, Menjadi Pendidik yang Dicintai oleh Siswa, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011
- Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern Jakarta: Grasindo, 2007
- Djam’an Satori, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2009
- D.Anton Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Hadi Supeno, Potret Guru, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995
- Kasmuri Slamet dan Ihsan Sanusi, Akhlak Tasawuf, Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

- Kamsinah, Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam, Makasar: Alaudin University Press, 2014
- Kementrian Agama RI, al-Quran dan Terjemahannya, Depag: Cahaya Quran, 2012
- Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mufidus Shomad, Pembinaan Akhlak Siswa menurut AL Ghozali, Yogyakarta, 2011
- Maragustam, Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta: Ihya Litera, 2010
- Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar, Surabaya: Citra Media, 1996
- Moh User Utsman, Menjadi Guru Profesional, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1992
- Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Bandung : Pustaka Setia, 2003
- Muhammad Ali Al-Hasyimi, Jati Diri Muslim, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1999
- Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Oemar Attoumy, As-Syaebani, Filsafat Pendidikan Islam, terj, Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Suryanto, dkk, Pendidikan Indonesia memasuki Melenium III, Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2000
- Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategis dan Aplikasi, Yogyakarta: Teras, 2009
- Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan; Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- S. Nasution, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta; Bumi Aksara, 1992

- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Pembangunan Jati Diri, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Said Agil Husin Al-Munawwar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur.ani dalam Sistem Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Sudarwan Danim, Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Syaikh Imam Al-Nadvi, Apa Kerugian Dunia Akibat Kemerosotan Ummat Islam, terjemahan Abu Laila, dari judul asli Maadza Khasira Al-Alam bi Inhithath Al-Muslim USA: UNESCO, 1992
- Syeih Muhammad Jamil Joho, Tegur Sapa untuk Hati, Jakarta: Yayasan Emiliyyatil Abbasiah, 2002
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian, Jakarta: Rajawali, 1987
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2018
- Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2010
- T. Ibrahim dan Darsono, Membangun Akidah Akhlak, Solo: Tiga Serangkai, Pustaka Mandiri, 2009
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2017
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses, Jakarta: Kencana, 2006
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2008
- Wina Sanjaya, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013

Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Zakiyah Darajat, Kepribadian Guru, Jakarta: Bulan Bintang, 1990

Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 2003

Zaenuddin Ali, Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

